



---

**PENDAMPINGAN PENYEDIAAN SARANA AIR BERSIH DI DESA WISATA STONE PARK  
BUKIT PERTAPAN TURUNAN GIRISUKO PANGGANG GUNUNGKIDUL****Oleh****Esarengganis<sup>1</sup>, Riani Nurdin<sup>2</sup>, Marni Astuti<sup>3</sup>, Yasrin Zabidi<sup>4</sup>, Eko Poerwanto<sup>5</sup>****<sup>1,2,3,4</sup>Teknik Industri, Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto****E-mail: [1esarengganisstta@gmail.com](mailto:1esarengganisstta@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 03-12-2022**Revised: 18-12-2022**Accepted: 26-12-2022***Keywords:***Desa Wisata, Kebutuhan Air**Bersih, Kepuasan**Pengunjung*

**Abstract:** *Desa Turunan, Girisuko, Panggang, Gunungkidul, secara swadaya membentuk Kelompok Tani Hutan Wono Asri Handayani, Kelompok Tani tersebut mengawali ide membangun dan mengembangkan desa wisata Stone Park Bukit Pertapan secara gotong royong yang melibatkan warga sekitar. Dengan pemandangannya yang indah banyak pengunjung yang menginap dengan mendirikan tenda karena tidak ingin kehilangan momen menikmati sunset di pagi hari. Permasalahan yang ada adalah kebutuhan air bersih yang sangat minim, untuk memenuhi kebutuhan pengunjung baik yang menginap maupun tidak menginap. Kebutuhan air bersih merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh sebuah desa wisata guna menjamin kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Dengan luas area wisata yang besar dan terbagi menjadi beberapa spot tempat untuk melihat pemandangan dan gua, hanya memiliki 1 (satu) toilet dengan 1 (satu) penampungan air. Berkat adanya pendampingan yang dilaksanakan dari Teknik Industri ITDA telah menambah 1 (satu) toilet dan 1 (satu) penampungan air di destinasi wisata Stone Park.*

---

**PENDAHULUAN**

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan berbagai destinasi tujuan wisata, berbenah terus menerus untuk meningkatkan daya tarik wisatawan datang ke Yogyakarta. Kabupaten yang terus berbenah dan menjadi salah satu primadona pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Gunungkidul. Dimana daerah ini memiliki topografi yang unik berupa kawasan perbukitan karst, dimana terdiri dari daerah yang berbukit, memiliki goa-goa alam dan juga sungai bawah tanah yang mengalir, serta memiliki pantai-pantai yang indah.

Pengelolaan sektor wisata di Gunungkidul menjadi perhatian yang sangat besar. Hal ini ditunjukkan dengan visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2026 yaitu "Terwujudnya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Gunungkidul yang Bermartabat Tahun 2026", dan dijabarkan pada misi keempatnya "meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam membangun industri pariwisata berbasis potensi daerah, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam tata kelola pariwisata"

Seperti diketahui saat ini geliat sektor pariwisata terus meningkat di Kabupaten



Gunungkidul. Salah satu desa yang berbenah adalah desa Girisuko yang terletak di Kecamatan Panggang, daerah ini merupakan bagian dari Zona Selatan daerah pengembangan wisata di Gunungkidul, disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu, dengan ketinggian 0 m – 300 mdpl dan merupakan kawasan karst. Desa Turunan, Girisuko, Panggang, Gunungkidul, secara swadaya membentuk Kelompok Tani Hutan Wono Asri Handayani, Kelompok Tani tersebut mengawali ide membangun dan mengembangkan desa wisata Stone Park Bukit Pertapan secara gotong royong yang melibatkan warga sekitar. Dalam proses pengembangan desa wisata tersebut membutuhkan peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, terutama penyediaan air bersih, guna memenuhi kebutuhan pengunjung.

Ketersediaan air bersih menjadi sangat penting untuk mendukung sektor pariwisata pada era tatanan *new normal* di tengah situasi pandemi. Pandemi virus corona saat ini tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan masyarakat akan air bersih dan sanitasi sehat. Penyediaan air bersih di tempat wisata telah menjadi kebutuhan pokok. Pengunjung akan merasa nyaman dan betah apabila di tempat wisata tersebut tersedia air bersih yang cukup dan mudah untuk dijangkau. Pengunjung yang datang adalah wisatawan lokal yang ingin menikmati keindahan alamnya, selain itu banyak pengunjung berkelompok yang menginap di lokasi wisata dengan mendirikan tenda. Permasalahan yang ada pada mengembangkan desa wisata Stone Park Bukit Pertapan adalah kebutuhan air bersih yang sangat minim untuk memenuhi kebutuhan pengunjung baik yang menginap maupun tidak menginap. Kebutuhan air bersih merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh sebuah desa wisata guna mencapai kepuasan pengunjung. Dengan luas area wisata yang besar dan terbagi menjadi beberapa spot tempat untuk melihat pemandangan dan gua, desa wisata Stone Park Bukit Pertapan saat ini hanya memiliki 1(satu) toilet dengan 1 (satu) penampungan air. Oleh karenanya penting bagi desa wisata Stone Park yang baru dirintis ini untuk mengembangkan dan menambah fasilitas penyediaan air bersih.



Gambar 1. Stone Park Bukit Pertapan



**Gambar 2. Spot Foto dan Pemandangan di Stone Park**

## **METODE**

Solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya kebutuhan air bersih adalah dengan memberikan pendampingan yang berupa perencanaan kebutuhan air bersih, tata letak penampungan air bersih, instalasi penampungan air bersih. Oleh karena itu dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, pelaksana melakukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas air bersih di Desa wisata Stone Park Bukit Pertapan guna mencapai kepuasan pengunjung.

Diharapkan setelah tersedianya sarana air bersih dapat meningkatkan jumlah pengunjung desa wisata dan dapat meningkatkan faktor perekonomian di desa wisata tersebut. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini seperti pada gambar 3.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Kegiatan  
Berdasarkan permohonan pendampingan dari pengelola desa wisata Stone Park Bukit Pertapan, dilakukan :
  - a. Observasi awal oleh tim pengabdian untuk mengetahui kondisi disana.
  - b. Melakukan identifikasi permasalahan yang ada di desa wisata Stone Park Bukit Pertapan
  - c. Rapat koordinasi bersama pengelola desa wisata Stone Park Bukit Pertapan, untuk mengetahui kebutuhan sarana air bersih yang diperlukan.
  - d. Penyusunan proposal dan rencana kegiatan
2. Pendampingan Pengadaan Dan Pemasangan Sarana Air Bersih
  - a. Perencanaan kebutuhan dan sarana air bersih. Kegiatan ini berupa penentuan kapasitas air bersih guna memenuhi kebutuhan air bersih bagi pengunjung.
  - b. Tata letak penampungan air bersih dan sarana pendukung. Setelah dilakukan penentuan kapasitas air bersih, langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk penampungan dan tata letak penampungan. Serta penentuan sarana pendukung berupa toilet
  - c. Langkah selanjutnya adalah instalasi penampungan air bersih dan pembangunan toilet.



3. Evaluasi Kegiatan
  - a. Pembuatan laporan kegiatan
  - b. Evaluasi kegiatan



**Gambar 3. Tahapan Pendampingan Penyediaan Sarana Air Bersih**

## HASIL

Kebutuhan air bersih adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh pengelola desa wisata, ditengah tatanan *new normal* akibat pandemi Covid-19 selama 2 tahun belakangan ini menuntut tersedianya fasilitas sanitasi yang higienis sangat diharapkan oleh pengunjung, untuk mendukung sanitasi yang higienis dibutuhkan ketersediaan air bersih yang memadai.

Dengan tersedianya fasilitas yang diharapkan oleh pengunjung diharapkan akan meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap pelayanan di desa wisata Stone Park Bukit Pertapan. Dengan kepuasan yang didapat diharapkan pengunjung akan kembali dan juga memberitakan kepada calon pengunjung lainnya untuk berwisata ke Stone Park, dengan pendampingan yang telah dilakukan oleh Teknik Industri ITDA, pengelola telah berhasil menambah 1(satu) fasilitas toilet dan 1 (satu) penampungan air.



**Gambar 4. Penyerahan Tampungn Air dan Pipa Kepada Pengelola Stone Park**



**Gambar 5. Tampung Air Bersih**



**Gambar 6. Pembangunan Toilet**

## DISKUSI

*Indonesia Sustainable Tourism* atau yang akrab disebut Pariwisata berkelanjutan merupakan Pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan baik untuk saat ini maupun di masa depan. Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia merupakan turunan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) mengacu pada jenis pariwisata di mana dampak lingkungan, sosial dan ekonomi dari pariwisata diperhitungkan, dan dimana penyesuaian yang relevan dibuat untuk meminimalkan konsekuensi negatif ini. Dalam *sustainable tourism* ini, selain mempertimbangkan kebutuhan para pelancong, tetapi juga kebutuhan komunitas tuan rumah, bisnis lokal, dan alam.

Prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia adalah Budaya, Lingkungan, dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal yang didukung dengan Pengelolaan Destinasi yang sesuai dengan indikator-indikator pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan.

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat keberlanjutan suatu destinasi wisata dalam mendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah :

1. Kesejahteraan (*well being*) masyarakat tuan rumah
2. Terlindunginya asset-aset budaya



3. Partisipasi masyarakat
4. Jaminan kesehatan dan keselamatan
5. Manfaat ekonomi
6. Perlindungan terhadap aset alami
7. Pengelolaan sumber daya alam yang langka
8. Pembatasan dampak dan,
9. Perencanaan dan pengendalian pembangunan

Ketersediaan sarana air bersih di ditengah tatanan *new normal* akibat pandemi Covid-19 merupakan bagian dari indikator keberhasilan pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, karena merupakan jaminan kesehatan dan keselamatan pengunjung selama berada pada destinasi wisata tersebut. Disamping hal tersebut, akses air bersih dan sanitasi juga merupakan goal ke-6 dari SDGs.

Para pemangku kepentingan atau stakeholders menyadari implikasi positif dan negatif dari COVID-19 dan larangan bepergian yang diterapkan karenanya, kebutuhan hygiene dan konsekuensi terhadap ekonomi. Dampak positif termasuk diantaranya:

- Adanya peningkatan praktik hygiene di masyarakat, terutama terkait cuci tangan dengan sabun (CTPS)
- Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hygiene dalam menghentikan penyebaran dan menjaga keluarga mereka agar terhindar dari penyakit.

Toilet umum dan ketersediaan air bersih bukan hal sepele. Justru, ini sangat penting untuk mendongkrak peningkatan nama pariwisata Indonesia. Apalagi, Indonesia punya target mendatangkan 20 juta turis ke Indonesia pada tahun 2024 mendatang. Konsekuensinya, segala infrastruktur, dari jalan sampai sanitasi, harus siap dalam kondisi terbaik.

Pengelolaan air limbah dan praktik sanitasi yang tidak aman berpotensi mencemari lingkungan dan mengurangi daya tarik Desa Wisata Stone Park sebagai tujuan wisata. Masyarakat menyadari bahwa sanitasi yang tidak aman adalah salah satu sumber utama pencemaran air bersih dan menurunnya animoo pengunjung.

Akses inklusif untuk air, sanitasi dan hygiene (WASH) sangatlah penting bagi sektor pariwisata untuk menjaga reputasi baik di kalangan wisatawan dan izin sosial dari masyarakat lokal untuk beroperasi. Sementara semua pemangku kepentingan atau stakeholders mengharapkan keberhasilan pariwisata yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan kesehatan masyarakat serta lingkungan, beberapa perubahan diperlukan untuk mencapai visi pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Stone Park.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dengan telah dijalankannya program kegiatan yang bersifat pendampingan dan pengadaan sarana air bersih dapat disimpulkan:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh pengelola desa wisata desa wisata Stone Park Bukit Pertapan karena lokasi wisata memiliki kebutuhan terhadap penyelesaian masalah tersedianya sarana air bersih dan pengelola juga ikut serta secara aktif dalam program ini.



2. Telah berhasil menambah 1(satu) fasilitas toilet dan 1 (satu) penampungan air di desa wisata Stone Park Bukit Pertapan

**Pengakuan/Acknowledgements**

Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Pengelola Desa Wisata Stonepark Gunungkidul, Dinas Pariwisata Gunungkidul dan LPPM ITD Adisutjipto atas segala dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Andy, Hannif. 2020. Upaya Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan. <https://eticon.co.id/konsep-pariwisata-berkelanjutan/>
- [2] Churun A'in,dkk, Kolaborasi Desa Eko – Eduwisata Kandri dan Sirayu – Jatirejo Kecamatan Gunungpati dengan Sistem Connecting Door, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.01, No.03 (September 2021): 349-358.
- [3] Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII*, Edisi Revisi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta, 2019.
- [4] Hadiwijoyo SS, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu, 2012.
- [5] *Making Tourism More Sustainable – A Guide for Policy Makers*. UNEP and UNWTO. 2005.
- [6] Syah, F., *Strategi Mengembangkan Desa Wisata, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu (SENDI)*, Unisbank, 2017.

6220

J-Abdi

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.2, No.9 Februari 2023

---



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN